**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Metode *Mind Mapping***
3. **Hakikat Metode *Mind Mapping***

Menurut Buzan (2008: 4) *mind mapping* adalah “alat pikir organisasional yang sangat hebat, cara temudah untuk mendapatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak”.

 *Mind mapping* bisa disebut sebuah rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa. *Mind mapping* merupakan cara penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak bagian kiri dan kanan.

Nicholl dan Rose (2015: 54) mengemukakan bahwa:

Secara umum otak kiri diperuntukkan bagi aspek-aspek pembelajaran yang lazim disebut akademik, bahasa, matematika, pemikiran logis, runtut dan analisis. Sedangkan otak kanan terutama berhubungan dengan aktivitas-aktivitas kreatif yang menggunakan rima, irama, music, kesan visual, warna dan gambar.

*Mind mapping* adalah pembelajaran yang berusaha mengaktifkan otak kanan dan otak kiri bekerja seimbang. Dalam *mind mapping* terdapat gambar, warna, garis, dan kata-kata yang bisa menolong untuk lebih baik dalam mengingat, menuangkan ide, menghemat, dan memanfaatkan waktu.

Menurut Sugiarto (Tapantoko (2011)) *Mind mapping* (peta pikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi.

Berdasarkan pendapat di atas maka kesimpulan yang diperoleh *mind mapping* adalah metode kreatif dan menyenangkan dan memotivasi yang melibatkan otak kanan dan otak kiri bekerja seimbang.

1. **Manfaat *Mind Mapping***

*Mind mapping* dapat membantu dalam sangat banyak hal. *Mind mapping* dapat membantu dalam merencana, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menghemat waktu dalam menyelesaikan masalah dan memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran serta mengingat dengan lebih baik.

Buzan (2013: 5) menyatakan lima manfaat dari metode *mind mapping* yaitu:

1) Memberi padangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas. 2) Memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada. 3) Mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat. 4) Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru. 5) Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.

Menurut Maurizal (2009) manfaat dalam menggunakan *mind mapping* sebagai berikut:

1. Dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas.
2. Dapat melihat detilnya tanpa kehilangan benang merahnya antar topik.
3. Terdapat pengelompokkan informasi.
4. Menarik perhatian mata dan tidak membosankan.
5. Memudahkan kita berkonsentrasi.
6. Proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar-gambar, warna, dan lain-lain.
7. mudah mengingatnya karena ada penanda visualnya.

Selanjutnya menurut Buzan (2013: 171) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* ini akan membantu anak:

“(1) mudah mengingat sesuatu; (2) mengingat fakta, angka, dan rumus dengan mudah; (3) meningkatkan motivasi dan konsentrasi; (4) mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat”.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai manfaat *mind mapping*, makadapat disimpulkan bahwa *mind mapping* memiliki beberapa manfaat dalam penggunaannya yaitu memberikan gambaran menyeluruh pada pokok masalah dengan sangat jelas, menarik perhatian, sehingga tidak membosankan untuk dibaca, dan membantu meningkatkan kreatifitas dengan menggunakan simbol-simbol dan warna.

1. **Prosedur Penggunaan Metode *Mind Mapping***

*Mind mapping* (peta pikiran) dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide, tugas, atau informasi lainnya dalam bentuk diagram radial-heirarkis non-linear. *Mind mapping* pada umunya menyajikan informasi yang terhubung dengan topik sentral, dalam bentuk kata kunci, simbol dan warna sehingga suatu informasi dapat dipelajari dan diingat secara cepat dan efisien.

Fathurrohman ( 2015: 206 ) *mind mapping* dapat dibuat secara manual atau dengan menggunakan bantuan software. Walaupun tidak ada ketentuan yang baku, ada beberapa hal yang bisa dijadikan pedoman dalam menyusun *mind mapping* (khususnya untuk *mind mapping* yang dibuat secara manual) sebagai berikut:

1. Mulai dari tengah untuk menentukan Topik Sentral (menentukan “pohon”), dibuat dalam kertas kosong bentuk *landscape,* disertai gambar berwarna.
2. Tentukan Topik Utama (Menentukan “cabang”) sebagai bagian penting dari Topik Sentral.
3. Tentukan Subtopik sebagai “ranting” yang diambil dari Topik Utama.
4. Secara kreatif gunakan gambar, simbol, kode, dan dimensi seluruh peta pikiran anda.
5. Sedapat mungkin gunakan kata kunci tunggal (maksimal 2 kata), dengan huruf kapital atau huruf kecil.
6. Gunakan garis lengkung untuk menghubungkan antara Topik Sentral dengan Topik Utama dan Subtopik. Untuk stimulasi visual, gunakan warna dan ketebalan yang berbeda untuk masing-masing alur hubungan.
7. Kembangkan *mind mapping* sesuai dengan gaya anda sendiri.
8. Untuk memahami suatu teks, anda terlebih dahulu harus membaca teks tersebut untuk memperoleh gambaran mental (*mental image*) yang menyeluruh dan bermakna.
9. **Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping***
10. **Kelebihan**

Khoo (2014: 79) yang menuliskan tiga kelebihan metode *mind mapping* sebagai berikut:

1. Menggunakan ketujuh prinsip *super memory* yang akan meningkatkan kemampuan menyerap lebih cepat dalam mengingat kembali. *Mind mapping* menggunakan konsep visualisasi dan asosiasi sangat jelas antara satu sama lain.
2. Memungkinkan untuk menjadikan poin-poin dan gagasan lebih menonjol dan tidak monoton dengan menggunakan warna-warna, ukuran, dan gambar yang berberda.
3. *Mind mapping* memberikan gambaran holistik mengenai apa yang dipelajari.
4. **Kekurangan**

Adapun menurut Khoo (2014: 79) menuliskan dua kekurangan metode *mind mapping* sebagai berikut: “ a) Hanya siswa aktif yang terlibat dan b)Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan”.

1. **Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran IPA di SD**

Pembelajaran IPA, siswa dapat menggunakan peta pikiran *mind mapping* sebagai metode untuk mengingat dan memahami konsep atau teori. Metode *mind mapping* dapat menjadi salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA. Metode mencatat ini, didasarkan pada penelitian tentang cara otak memproses informasi, bekerja sama dengan otak, dan bukan menentangnya. Saat otak mengingat informasi, biasanya dilakukan dalam bentuk gambar warna-warni, simbol, bunyi dan perasaan.

Kegiatan pembelajaran dengan metode *mind mapping,* Pertama siswa mempelajari konsep suatu materi dengan bimbingan guru, dalam kegiatan ini siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri sehingga menumbuhkan rasa tekun dalam belajar dan ulet menghadapi kesulitan pada diri siswa. Kedua menentukan ide-ide pokok, dalam kegiatan ini siswa aktif menemukan dan memilih kata-kata kunci atau istilah penting dari suatu materi pelajaran yang telah dipelajari sehingga mengembangkan kemampuan siswa dalam mencari dan memcahkan bermacam-macam masalah. Ketiga membuat *mind mapping,* dalam hal ini setelah siswa menemukan seluruh kata-kata kunci atau istilah penting dari suatu materi pelajaran yang telah dipelajari, kemudian siswa menyusun kata kunci tersebut menjadi suatu struktur peta pikiran yang paling mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa sehingga kegiatan ini siswa tertarik menyelesaikan tugasnya dengan gambar dan warna yang mereka sukai. Keempat presentasi di depan kelas, mempresentasikan yang dimaksud adalah aktifitas siswa dalam menjelaskan peta pikirannya di depan kelas guna mengkomunikasikan ide dari siswa kepada siswa lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa metode *mind mapping* adalah metode yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran ke dalam bentuk peta sehingga siswa lebih mudah memahaminya.

1. **Hakikat Motivasi Belajar IPA**
2. **Motivasi**

Menurut Sardiman (2012) motivasi berasal dari kata “motif”, yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).

Mc. Donald (Sardiman,2012:73) mengemukakan bahwa:

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Namun pada intinya dapat disederhanakan bahwa motivasi merupakan penggerak utama dari setiap perilaku atau perbuatan manusia.

Menurut Hamalik (2013: 158), “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Pengertian di atas memberi gambaran bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi juga dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dengan demikian pada hakikatnya terkandung beberapa elemen seperti dikemukakan Sardiman (2012:72), yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”*feeling*”. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan*.* Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Kesimpulan dari motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dimiliki setiap orang yang akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia yang berkaitan dengan kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan untuk mewujudkan sehingga harapan menjadi kenyataan dan salah satu bentuk motivasi tersebut adalah motivasi belajar atau motivasi untuk melakukan aktivitas belajar.

1. **Motivasi Belajar**

Sardiman (2009: 75) motivasi belajar merupakan “faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perananannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru, pengetahuan dan pemahaman tentang memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat atau belajar. Serta mendorong para siswa agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Hamalik (2010: 19) berpendapat bahwa “motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai”.

Berdasarkan pendapat para ahli maka kesimpulan yang diperoleh motivasi belajar merupakan keseluruhan daya perubahan energi serta faktor psikis pada diri setiap siswa untuk menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar.

1. **Fungsi Motivasi Belajar**

 Dalam belajar diperlukan motivasi, hasil belajar pun banyak ditentukan oleh motivasi. Makin tepat motivasi yang kita berikan, makin berhasil pelajaran itu. Motivasi menentukan intensitas usaha anak belajar.

Sardiman (2012: 40) menyatakan dua hal motivasi yang sangat penting dalam pembelajaran yaitu:

Motivasi sangat penting dalam pembelajaran. Seseorang akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari, dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.

Motivasi berkaitan erat dengan suatu tujuan, oleh karena itu motivasi dapat mempengaruhi adanya kegiatan belajar. Bahri (2011: 156), fungsi motivasi adalah:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Sardiman (2016: 84) mengungkapkan ada tiga fungsi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan.
2. Menetukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Lebih lanjut pendapat ( Wiwik, 2012) yang menyatakan bahwa motivasi juga sangat penting diketahui oleh setiap guru. Pengetahuan dan Pengalaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

1. Membangkitkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajar siswa timbul tenggelam, dan memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.
2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam ragam, ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, ada yang tidak berhasil. Dengan bemacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
4. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.

Motivasi berkaitan erat dengan suatu tujuan, karena itu motivasi dapat mempengaruhi adanya kegiatan belajar. Hamalik (2013: 161), fungsi motivasi yaitu sebagai berikut :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar,
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan,
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

1. **Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi**

Sardiman (2016: 80), mengemukakan ciri–ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah :

1. Tekun dalam belajar (dapat bekerja terus – menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan belajar (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal – hal yang bersifat mekanis, berulang – ulang begitu saja, sehingga kurang efektif.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal.

Apabila seorang siswa memiliki ciri–ciri seperti di atas, berarti seorang siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri–cri motivasi belajar yang dapat digunakan dalam menyusun kisi – kisi instrumen angket motivasi belajar.

Hamzah B.Uno (Arsita: 2014) menyebutkan indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan untuk berprestasi.
3. Adanya harapan atau cita –cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memuingkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri–ciri motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, boan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Ciri–ciri motivasi belajar dapat diukur dari tekad yang kuat dalam diri siswa untuk belajar, berhasil, dan meraih cita–cita masa depan. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi, melibatkan diri aktif dalam kegiatan belajar, dan memiliki efektif yang tinggi dalam belajar , atau dengan kata lain siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Ciri–ciri dari motivasi di atas akan dijadikan sebagai indikator di dalam angket motivasi belajar. Adapun indikator motivasi belajar sebagai berikut :

1. Tekun dalam belajar,
2. Ulet menghadapi kesulitan belajar,
3. Lebih senang bekerja mandiri,
4. Dorongan untuk berprestasi,
5. Senang mencari dan memecahkan masalah soal–soal.
6. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya (Sardiman, 2016), motivasi ada dua macam yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motif–motif yang akan menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang siswa yang melakukan belajar, karena betul–betul ingin mendapat pengetahuan, nilai, atau keterampilan, tidak karena tujuan yang lain–lain (pujian atau ganjaran). Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif–motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar atau suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus untuk membangkitkan harga diri. Sebagai contoh seseorang itu belajar karena tahu besok ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus untuk membangkitkan harga diri

Selain itu hukuman dapat juga digunakan sebagai penguatan yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi, sedangkan bentuk penguatan yang lain adalah hadiah. Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian, dalam pemberian hadiah juga tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan.

Dimyati dan Mudjiono (2006: 97), ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu “1) Cita-cita atau inspirasi siswa, 2) Kemampuan siswa, 3) Kondisi siswa, 4) Kondisi lingkungan siswa, 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, 6) Upaya guru dalam pembelajaran siswa”.

Keenam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Cita-cita atau Inspirasi Siswa

Cita-cita timbul dibarengi oleh perkembangan perkembangan kepribadian, akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai–nilai kehidupan. Dari segi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran , penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita–cita. Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan membaca, dari keinginan itu maka anak akan giat untuk belajar, kemudian menimbulkan cita–cita dalam hidupnya.

1. Kemampuan Siswa

Kemampuan siswa akan memperkuat motivasi anak , kemampuan siswa tinggi maka nilai hasil belajar yang diperoleh tinggi, hal ini didukung adanya motivasi belajar siswa yang tinggi. Sedangkan kemampuan siswa kategori rendah maka hasil belajar yang diperoleh rendah, hal ini disebabkan oleh tingkat motivasi belajar siswa rendah.

1. Kondisi Siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang tidak dalam kondisi yang baik (sakit) akan enggan untuk belajar.

1. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

1. Unsur–unsur dinamis dalam belajar dan Pembelajaran

 Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Pebelajar yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik berkat dibangun, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran. Guru diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, telisivi, dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar.

1. Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Di sekolah guru harus selalu memberi motivasi belajar akan lebih meningkatkan belajarnya sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi. Jadi jika faktor–faktor yang mempengaruhi tersebut mendukung dalam arti cita–cita atau inspirasi tinggi, kemampuan siswa tinggi, kondisi siswa yang optimal dan kondisi lingkungan siswa yang memadai, maka motivasi belajar siswa mampu dalam tahap optimal (motivasi tinggi). Tapi jika tidak mendukung dalam arti cita-cita atau inspirasi rendah, kemampuan siswa kurang atau pas–pasan, kondisi siswa yang tidak optimal, dan kondisi lingkungan tidak memadai untuk belajar, maka motivasi belajar siswa akan rendah.

Berdasarkan pendapat para ahli faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ada dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Selain itu, cita-cita atau inspirasi siswa, kemampuan siswa, upaya guru dalam pembelajaran serta unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran juga termasuk ke dalam faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi.

1. **Bentuk-bentuk Motivasi dalam Proses Pembelajaran**

Proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada diantara anak didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar. Hal ini perlu disadari oleh guru. Guru menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar siswa. Berbagai macam teknik, misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong siswa agar mau belajar.

Bahri (2011: 158) berpendapat ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar siswa di kelas, yaitu “1) Memberi angka, 2) Hadiah, 3) Kompetisi, 4) *Ego-Involvetment*, 5) Memberi ulangan, 6)Mengetahui hasil, 7) Pujian, 8) Hukuman, 9) Hasrat untuk belajar, 10) Minat, 11) Tujuan yang diakui”.

Kesebelas motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar siswa di kelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Memberi Angka

Angka yang di maksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.

1. Hadiah

Hadiah merupakan pemberian sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi.

1. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan.

1. *Ego-Involvetment*

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar.

1. Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapakan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran. Namun demikian, ulangan yang guru lakukan tidak selamanya dapat digunakan sebagai alat motivasi. Karena ulangan yang dilakukan setiap hari dengan tak terprogram akan membosankan anak didik. Anak didik merasa jenuh dengan ulangan yang diberikan setiap hari.

1. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di kemudian hari atau pada semester atau catur wulan berikutnya.

1. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk menguji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja.

1. Hukuman

Hukuman merupakan alat motivasi bila anak dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif yang dimaksud disini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran.

1. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri anak didik. Potensi itu harus ditumbuhsuburkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya.

10) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

Kesimpulan dari bentuk-bentuk motivasi dalam proses pembelajaran diperlukan untuk mendorong siswa agar tekun belajar. Bentuk motivasi memiliki manfaat untuk mengarahkan belajar siswa seperti memberikan hadiah, memberikan pujian, dan hadiah.

1. **Hakikat Pembelajaran IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang ebrupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu penemuan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dipelukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kehidupan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) perlu dilakukan secara bijakasana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di Tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk mrancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD/MI merupakan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

1. **Tujuan Pembelajaran IPA**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI (Widi, 2014) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahan konsep–konsep pembelajaran IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari–hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Menigkatkan kesadaran untuk menghargai alam.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Trianto, 2012:143) diharapkan dapat memberikan antara lain sebagai berikut:

1. Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi.
3. Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi.
4. Sikap ilmiah, antara lain skeptis, kritis, sensitive, obyektif, jujur terbuka, benar, dan dapat bekerja sama.
5. Kebiasaan mengembangkan kemampuan berfikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam.

Kesimpulan dari tujuan dan fungsi tersebut semakin jelas bahwa hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) semata–mata tidaklah pada dimensi pengetahuan, tetapi lebih dari itu. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) lebih menekankan pada dimensi nilai ilmiah, dimana dengan memperhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan akan adanya sebuah kekuatan yang maha dahsyat yang tidak dapat dibantah lagi, yaitu Allah SWT.

1. **Kerangka Pikir**

Motivasi belajar siswa adalah upaya untuk mendorong kemampuan siswa yang secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran agar dapat tercapai hendaklah dilaksanakan secara efektif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa dengan memperhatikan segala aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah memperhatikan aspek motivasi siswa.

Setelah melakukan observasi pada kelas V SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar 1) Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) belum memuaskan. Siswa cenderung memilih-milih dalam hal mata pelajaran. 2) Sebagian kecil siswa yang aktif dan sebagian lagi sibuk bercerita dengan teman sebangkunya dan melakukan hal-hal yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). 3) Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa kurang fokus apabila guru sedang menjelaskan pelajaran, tampak terlihat jelas ketika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam memberikan jawaban kepada guru. 4) Guru masih menggunakan teknik mencatat kepada siswa dan menggunakan sistem satu arah pada saat mengajar sehingga memicu kurangnya semangat siswa dalam belajar.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SD Negeri Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebanyak lima kali pertemuan dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di kelas diawali dengan pemberian *pre-test* sebagai tes awaluntuk mengetahui motivasi belajar siswa. *Pre-test* tersebut diberikan kepada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan sebuah *treatment* yaitu metode *mind mapping*, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan *treatment* atau tanpa menggunakan metode *mind mapping*. Hal selanjutnya yang dilakukan ialah pemberian *post-test* (motivasi belajar)sebagai tes untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada akhir. Hasil dari motivasi belajartersebut dianalisis sehingga dapat diketahui *treatment* yang dilakukan memberikan pengaruh atau tidak berpengaruh. Dari hasil analisis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan akhir. Berikut skema kerangka pikir:

Skema Kerangka Pikir

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD

**Kelas Eksperimen**

Pembelajaran menggunakan metode mind mapping

**Kelas Kontrol**

Pembelajaran tanpa menggunakan metode mind mapping

Motivasi Belajar

Penarikan Kesimpulan

*Pre-Test*

Analisis

Tidak Berpengaruh BerpengaruhBerpengaruh

Berpengaruh

**Gambar 2.1** : Skema Kerangka Pikir

 Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Motivasi Belajar IPA

Siswa Kelas V SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, tinjauan pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh dari penggunaan metode *mind mapping* terhadap motivasi belajar ilmu pengetahuan alam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : µ1 = µ2

Ha : µ1 ≠ µ2

Keterangan:

µ1 = Motivasi belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas V tanpa menggunakan

 metode *mind mapping.*

µ2 = Motivasi belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas V menggunakan

 metode *mind mapping.*

Adapun hipotesis statistik yaitu sebagai berikut:

Hipotesis nol (Ho) : Tidak ada pengaruh antara metode *mind mapping*

terhadap motivasi belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas V SD Negeri Gunung sari I Kecamatan

 Rappocini Kota Makassar.

Hipotesis alternatife (Ha) : Ada pengaruh antara metode *mind mapping* terhadap

motivasi belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas V SD Negeri Gunung sari I Kecamatan Rappocini Kota

 Makassar.